

# Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe

Nur Afni Yunita<sup>1</sup> Wahdayani<sup>2</sup> Rany Gesta Putri<sup>3</sup> Muhammad Yusra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Malikussaleh

Email Corespondent : [nurafni.yunita@unimal.ac.id](mailto:nurafni.yunita@unimal.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of financial technology on financial inclusion UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. This quantitative study using primary data sources and secondary data. The data collection technique in this research uses a questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression analysis using SPSS. The samples are 48 UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe taken using a sampling jenuh technique. The result using a partial test reveal that Cashless Payment type fintech has a positive effect on financial inclusion UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Market Aggregator type fintech has a positive effect on financial inclusion UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Risk and Investment Management type fintech has a negative effect on financial inclusion UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe.*

**Keywords** *Cashless payment, Fintech, Financial Inclusion, Market Aggregator, Risk and Investment Management*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial teknologi terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS. Sampel penelitian ini berjumlah 48 UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa Fintech jenis Cashless Payment berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Fintech jenis Market Aggregator berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Fintech jenis Risk and Investment Management berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe.*

**Kata Kunci:** *Cashless payment, Fintech, Financial Inclusion, Market Aggregator, Risk and Investment Management.*

## PENDAHULUAN

Inklusi keuangan adalah penyediaan kemudahan akses dan peniadaan hambatan dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan kepada lembaga keuangan formal untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok masyarakat yang memiliki akses yang terbatas dari layanan keuangan formal. Inklusi keuangan diartikan sebagai sebuah program yang memperluas akses keuangan di Indonesia dan mampu menyediakan solusi bagi berbagai penyebab buruknya tingkat literasi keuangan. Inklusi keuangan dijadikan sebagai agenda demi mengeliminasi berbagai kendala dalam menggunakan service layanan keuangan. Salah satu bidang yang menggunakan service tersebut adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Atarwaman et al. 2023).

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Saat ini, UMKM dapat dikatakan sebagai ujung tombak bagi perekonomian di Indonesia karena dengan adanya UMKM dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang besar dan juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran (Bakhtiar et al. 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dimana pelaku UMKM ini mampu berkontribusi sangat baik. Kontribusinya yaitu terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM mampu menyerap 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (Junaidi 2023).

Pelaku UMKM tentunya saat ini sangat didukung oleh pemerintah, salah satunya dengan adanya program binaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Salah satunya adalah UMKM yang menjadi binaan Bank Indonesia Lhokseumawe, saat ini pada tahun 2023 jumlah UMKM binaan Bank Indonesia Lhokseumawe adalah sebanyak 48 UMKM yang tersebar di beberapa wilayah, yaitu Lhokseumawe, Aceh Utara, Bireuen, Bener Meriah, Aceh tengah, Gayo Lues, Aceh Timur, Langsa, dan Aceh Tamiang. Pembinaan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa ataupun perdagangan. Selain itu tujuan dari Bank Indonesia melakukan pengembangan pada UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan manajerial SDM serta Inovasi dari UMKM.

Inklusi keuangan pada tahun 2022 mencapai 85,10 persen, angka ini meningkat dibandingkan

pada tahun 2019 yaitu hanya 76,19 persen. Tentunya angka ini mendekati target dari pemerintah pada tahun 2024, dimana pada tahun 2024 pemerintah meargetkan inklusi keuangan sebesar 90%. Inklusi keuangan dianggap menjadi salah satu cara dalam menurunkan kemiskinan serta kesenjangan sosial, salah satu yang terus ditingkatkan dalam mencapai inklusi keuangan yaitu pada bidang layanan digital berplatform internet (OJK Indonesia 2023). Layanan digital internet saat ini terus mengalami perkembangan karena dengan adanya layanan digital mempermudah masyarakat dalam mendapatkan layanan. Salah satu contoh layanan digital yang dimanfaatkan adalah *financial technology (fintech)*, *fintech* adalah penggabungan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. *Fintech* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat (Raharjo 2021). Secara global, *fintech* kali pertama diketahui muncul dari benua Eropa. Tepatnya, *fintech* hadir dalam bentuk Peer to Peer (P2P) Lending di Inggris pada tahun 2005. Perusahaan P2P Lending pertama yang ada di Inggris dan benua Eropa itu bernama Zopa. Pemilik Zopa pada saat itu melihat sebuah peluang untuk menghadirkan pengalaman terbaik dalam layanan keuangan dengan memberi akses yang mudah serta nilai bunga yang masuk akal dan investasi yang menjanjikan. Setelah itu, hadir juga P2P *Lending Funding Circle* yang menyalurkan lebih dari 40.000 dana pinjaman (Avianti dan Triyono 2021).

Keberadaan *fintech* akan mendorong pengembangan usaha pelaku UMKM yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Adanya *fintech* mempermudah nasabah (pelaku UMKM) untuk melakukan dan mendapatkan akses pinjaman dari perbankan. Selain itu, *fintech* juga akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM, karena *fintech* memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi, pelaku UMKM akan dapat dengan mudah membuat laporan keuangan, melakukan pembayaran dengan mudah dan melakukan peminjaman berbasis online. *Fintech* dapat digunakan sebagai sarana menabung, mencicil barang belanja dan juga melakukan pemimjaman uang. *Fintech* juga memiliki beberapa jenis, 3 diantaranya adalah perusahaan *fintech* yang berbentuk *cashless payment*, *market aggregator*, dan *Risk and investment management* (Atarwaman et al. 2023).

*Cashless payment* merupakan transaksi pertukaran nilai tanpa menggunakan uang fisik untuk alat pembayarannya. *Cashless payment* ini

akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan berbagai transaksi. *Cashless payment* bertujuan untuk menciptakan transaksi yang efisien bagi pelaku UMKM, karena dapat mengurangi biaya layanan perbankan, selanjutnya adanya *cashless payment* juga akan mencegah terjadinya pungutan liar yang dilakukan oleh oknum perbankan. Contoh dari layanan finansial jenis ini adalah Gopay, OVO, Link Aja, Shopee Pay (Marlina et al. 2020). Pelaku UMKM yang menggunakan metode *cashless payment* secara langsung akan mempelajari cara menggunakan aplikasi pembayaran yang tersedia, penerapan *cashless payment* mampu mempengaruhi perilaku usaha dalam merespon inklusi keuangan, karena *cashless payment* mampu mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan opsi transaksi yang lebih efisien dan jangkauan yang luas.

*Market aggregator* adalah layanan yang mampu membantu konsumen dalam mengambil keputusan sebelum membeli produk atau layanan tertentu. *Market aggregator* dapat mempermudah pelaku UMKM dalam pengelolaan bisnis dan tentunya meningkatkan penjualan. *Market aggregator* membantu pelaku UMKM mencari informasi produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. *Market aggregator* dapat dipakai untuk menolong pelaku UMKM untuk langsung mengakses layanan finansial lewat program mereka. Hal ini dikarenakan *market aggregator* merupakan jenis *fintech* yang mengumpulkan beragam informasi tentang pasar agar dapat dimanfaatkan oleh konsumen dalam pengambilan keputusan (Ardiansyah 2019). Pelaku UMKM yang menggunakan *market aggregator* mampu membandingkan biaya/harga dengan tepat, karena telah mempelajari cara dan menggunakan aplikasi sampai tahap pengambilan keputusan bisnis. Sehingga dalam hal ini tentunya *market aggregator* dapat membuat pelaku UMKM secara tidak langsung terbantu dalam inklusi keuangan, karena mampu memanfaatkan layanan finansial dengan baik dan tepat.

*Risk and investment management* adalah proses mengenal risiko apa saja yang terkandung dalam suatu aset investasi kemudian mengontrolnya dengan strategi terbaik. Manfaat yang akan dirasakan oleh pelaku UMKM dari *Risk and investment management* adalah pelaku UMKM dapat memantau kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis (Hadijah 2021). Hadirnya *Risk and investment management* diharapkan mampu membawa solusi yang tidak tersedia pada layanan tradisional sehingga dampak dari digitalisasi dirasakan. Pelaku UMKM yang tidak mampu memanfaatkan layanan finansial yang baik tentunya akan

dipemudah dengan adanya *fintech* jenis ini, karena dengan adanya *Risk and investment management* dapat membantu pelaku UMKM dalam mengubah dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan yang mana tentunya hal secara tidak langsung mendorong inklusi keuangan bagi pelaku UMKM. Saat ini inklusi keuangan sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM, inklusi keuangan mampu memberikan manfaat bagi pelaku UMKM karena inklusi keuangan mempermudah catatan/laporan keuangan, mempermudah akses pendanaan, akses penjualan lebih luas, dan kemudahan dalam melakukan transaksi sistem pembayaran digital.

Hadirnya *fintech* diharapkan akan menjadi solusi bagi pelaku UMKM dalam membangun dan mendorong pelaku UMKM dalam memiliki inklusi keuangan menjadi lebih baik. Sebagaimana dikutip dari website tempo.co (2023) penggunaan *fintech* dapat memudahkan UMKM dalam melakukan peminjaman modal, mengurangi biaya operasional, dan mempermudah transaksi keuangan yang sebagaimana tersedia pada aplikasi OVO, Shopee Pay, Dana dan aplikasi *fintech* lainnya. Namun, disisi lainnya, *fintech* tentunya juga memiliki kelemahan, sebagaimana dikutip pada website cnnindonesia.com kelemahan *fintech* seperti penyalahgunaan data pelaku UMKM, data pelaku UMKM rentan dicuri oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Kelemahan lainnya yaitu risiko gagal bayar, risiko ini sangat mengkhawatirkan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya karena akan membuat utang pinjaman mereka tidak kunjung selesai. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus bagi pelaku UMKM ketika memilih dan menggunakan *fintech* (Audriene dan Nababan 2016). *Fintech* tentunya akan sangat membantu pelaku UMKM binaan Bank Indonesia Lhokseumawe dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, karena dengan pemanfaatan yang baik dan perhatian yang khusus tentunya akan menguntungkan bagi para pelaku UMKM dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Maka dari itu pelaku UMKM binaan Bank Indonesia Lhokseumawe harus dapat memanfaatkan peran *fintech* dalam mendukung jalannya usaha mereka.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rita Atarwaman dkk (2023) yang menyatakan bahwa *cashless payment* dan *market aggregator* teruji dengan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan. Pelaku usaha yang menerapkan transaksi non tunai akan mendorongnya untuk mengeksplor berbagai layanan keuangan *cashless payment* yang tersedia karena hal tersebut mampu meningkatkan kinerja usahanya. Pada *fintech market aggregator*, pelaku usaha mampu

merencanakan keuangan dengan baik setelah berkonsultasi menggunakan platform *fintech market aggregator* yang ada. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa *Risk and investment management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, hal ini diduga karena pelaku usaha kurang mengenal *fintech* jenis *risk and investment management*. Pelaku usaha belum mampu mengalokasikan dananya untuk berinvestasi menggunakan *risk and investment management*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman dkk (2023) yang menyatakan *Risk and investment management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Inklusi Keuangan**

The World Bank pada tahun 2016 mendefinisikan bahwa inklusi keuangan adalah proses dimana semua rumah tangga dan perusahaan, terlepas dari tingkat pendapatan, memiliki akses ke dan dapat berhasil menggunakan layanan keuangan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kehidupan mereka. layanan tersebut harus tersedia bagi pelanggan dengan cara yang bertanggungjawab dan aman, dan harus diberikan dalam lingkungan yang terkendali yang dapat dipertahankan (Holle dan Shalihah 2022).

### **Financial Technology (Fintech)**

*Fintech* adalah penggunaan teknologi sebagaimana diterapkan pada sektor keuangan. Ini mencakup bidang-bidang seperti pembayaran, asuransi, manajemen investasi, simpanan dan pinjaman, peningkatan modal, dan penyediaan market. Perusahaan pembiayaan selalu menggunakan teknologi untuk membuat bisnis mereka lebih cepat, lebih aman, lebih produktif, dan lebih menjangkau jangkauan yang lebih luas. Pada era sekarang mereka mendistrupsi seluruh sifat keuangan model lama yang sudah diadopsi dalam tempo yang relatif lama (Raharjo 2021).

### **Pengaruh Financial Technology (Fintech) yang diprosikan melalui Cashless Payment Terhadap Inklusi Keuangan**

*Cashless* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan transaksi insial yang tidak lagi menggunakan uang tunai (baik itu berupa logam maupun kertas). Untuk menyebarluaskan penggunaan sistem *cashless*, konsep *cashless society* pun dicetuskan. Dalam konsep *cashless society*, masyarakat tidak lagi menggunakan uang tunai dalam setiap transaksi finansial (Marlina et al. 2020).

*Cashless payment* akan mencegah dan mengawasi timbulnya korupsi dan pungutan liar. Selain itu banyak promo saat menggunakan aplikasi pembayaran digital. Keberadaan transaksi non-tunai mampu menggerakkan masyarakat untuk menjalankan bisnisnya dengan pola yang lebih modern, misalnya melakukan penjualan online ke luar daerah dengan biaya yang minim. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi revolusi ekonomi rakyat di mana pengembangan ekonomi digital telah mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan tidak monoton dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang menerapkan metode *cashless payment* secara langsung akan mempelajari cara menggunakan aplikasi pembayaran dan fitur-fitur di aplikasi tersebut. Upaya pelaku usaha ini dimaknai sebagai inklusi keuangan. Pelaku usaha mulai belajar memanfaatkan layanan keuangan demi meningkatkan penjualan dan laba usahanya. Penerapan *cashless payment* diduga mampu mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam merespon inklusi keuangan (Wulandari, 2020).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Rinofah, 2019; Afandi et al. 2022; Atarwaman et al. 2023) menemukan bahwa *Cashless payment* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat bertransaksi secara non-tunai, maka hal tersebut dapat meningkatkan inklusi keuangan. Pelaku usaha yang menerapkan transaksi non tunai akan mendorongnya untuk mengeksplor berbagai layanan keuangan *cashless payment* yang tersedia karena hal tersebut mampu meningkatkan kinerja usahanya.

H1: *Cashless Payment* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan

### **Pengaruh Financial Technology (Fintech) yang diprosikan melalui Market Aggregator Terhadap Inklusi Keuangan**

*Aggregator* atau e-aggregator dalam *fintech* adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan dari berbagai sumber secara transparan. *e-aggregator* dapat digunakan sebagai platform yang menggabungkan berbagai informasi yang dikumpulkan tentang perusahaan untuk investor, seperti apakah kelompok sasaran memiliki kredit yang baik atau tidak. Pada saat yang sama, *e-aggregator* juga dapat digunakan sebagai platform yang menggabungkan berbagai informasi yang dikumpulkan tentang perusahaan untuk investor, berdasarkan arti dan konteks informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Avianti dan Triyono 2021).

Market Aggregator sangat membantu penggunaannya untuk mengetahui informasi pasar, *Market aggregator* sangat berguna bagi pelaku

UMKM untuk mendapatkan informasi terkait layanan keuangan dan bantuan permodalan, sehingga akan membuat keuntungan bagi pelaku UMKM. *Market aggregator* ini secara otomatis akan membuat pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan *fintech* dengan baik dan tepat sehingga akan berdampak bagi perekonomiannya.

Ardiansyah (2019) menemukan bahwa pelaku usaha yang menggunakan *Market aggregator* mampu membandingkan biaya/harga dengan tepat. Pada level ini pelaku usaha dianggap telah mempelajari cara menggunakan aplikasi ini sampai pada tahap pengambilan keputusan bisnis. Pemanfaatan *Market aggregator* diduga mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam merespon inklusi keuangan. Liliana dkk (2021) menemukan bahwa penggunaan *Market aggregator* mencerdaskan pelaku usaha saat perlu memilih layanan *fintech* sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan/atau kerugian.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman et al. 2023; Gainau dan Kilay, 2023; Ardiansyah, 2019) menemukan bahwa *market aggregator* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi pelaku UMKM memanfaatkan *market aggregator* dalam mengakses informasi permodalan maka semakin meningkat berkualitas keputusan permodalan yang dibuat oleh pelaku usaha.

H2: *Market Aggregator* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan

### **Pengaruh Financial Technology (Fintech) yang diprosikan melalui Risk and Investment Management Terhadap Inklusi Keuangan**

Menurut *Financial Stability Board*, *Risk and investment management* adalah layanan perencanaan atau penasihat keuangan, *platform* perdagangan online serta asuransi, layanan ini menjadi sangat penting sebagai sarana edukasi. Menurut Bank Indonesia, *Risk and investment management* mempunyai peran seperti *financial planner* berbentuk digital, pengguna akan dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang paling cocok dengan preferensi yang diberikan. Keinginan pelaku usaha untuk menghasilkan pendanaan dari berbagai produk dan layanan jasa keuangan menjadi bagian penting untuk mengembangkan usaha mereka. Kehadiran *Risk and investment management* ini diharapkan mampu membawa solusi yang tidak disediakan pada layanan tradisional sehingga dampak dari digitalisasi dapat dirasakan secara konkrit oleh pelaku usaha maupun industri penyedia jasa keuangan. *Risk and investment management* dapat menyelesaikan masalah permodalan yang dialami oleh UMKM.

Selain itu, pelaku usaha dapat menjadikan *fintech* sebagai layanan perencanaan keuangan usaha. Diharapkan dengan adanya *fintech*, pelaku usaha ataupun masyarakat luas dapat terbantu dalam mengubah dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan UMKM. Menurut Liliana et al., (2021), sebagian besar para pelaku usaha telah mengoptimalkan layanan *fintech* saat bertransaksi dan memahami resiko yang ada.

H3: *Risk and investment management* berpengaruh negatif terhadap Inklusi Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Timur, dan Kabupaten Aceh Tenggara dengan sampel sebanyak 48.

### **Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan *Inklusi Keuangan* sebagai variabel independen dan *Cashless Payment*, *Market Aggregator*, dan *Risk and Investment Management* sebagai variabel dependen. Pengukuran tiap variabel disajikan yaitu:

1. Inklusi Keuangan (Y) adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan adalah Ketersediaan akses, Penggunaan, Kualitas, dan kesejahteraan (Atarwaman, dkk, 2023).
2. *Cashless Payment* ( $X_1$ ). *Cashless Payment* adalah transaksi finansial yang tidak lagi menggunakan uang tunai (baik itu berupa logam maupun kertas). Indikator yang digunakan adalah Efektifitas transaksi, Efisiensi transaksi, Kemudahan penggunaan, Kepuasan pelanggan (Atarwaman, dkk, 2023).
3. *Market Aggregator* ( $X_2$ ). *Market Aggregator* adalah layanan *fintech* yang menyediakan beragam informasi layanan keuangan sehingga pengguna bisa membandingkan beragam layanan keuangan yang akan dipilih. Indikator yang digunakan adalah Ketersediaan beragam informasi, Kelengkapan informasi untuk dibandingkan,

Informasi efektif dalam pengambilan keputusan (Atarwaman, dkk, 2023).

4. *Risk and Investment Management* ( $X_3$ ). *Risk and Investment Management* adalah layanan yang membagikan anjuran ataupun mengatur kekayaan individu serta mengambil alih pengurusan kekayaan konvensional. Indikator yang digunakan *Lagging*, dan *Leading* (Atarwaman, dkk, 2023).

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Inklusi Keuangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = *Cashless Payment*
- X2 = *Market Aggregator*
- X3 = *Risk and Investment Management*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum data dianalisis, data tersebut telah dilakukan pengujian validitas, reabilitas, dan asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji tersebut data dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi. Hasil analisis regresi linier terhadap variabel penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut pada Tabel berikut:

**Tabel: 1 Hasil Regresi Linier**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Sig
(Constant)	25,920	9,899	,000
C_Payment	,167	2,777	,006
M_Aggregator	,053	2,156	,029
R_Inv.Mngt	-,071	-1,068	,287

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1. Hasil regresi linier didapatkan persamaan adalah

$$Y = 25,920 + 0,167X_1 + 0,053X_2 - 0,071X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien *Cashless Payment* ( $X_1$ ) sebesar 0,167, sehingga dapat diartikan apabila *Cashless Payment* ( $X_1$ ) ditingkatkan 1 satuan nilai maka diprediksi Inklusi Keuangan (Y) UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe meningkat sebesar 0,167 point ke arah likert positif.
2. Nilai koefisien *Market Aggregator* ( $X_2$ ) sebesar 0,153, sehingga dapat diartikan

apabila *Market Aggregator* ( $X_2$ ) ditingkatkan 1 satuan nilai maka diprediksi Inklusi Keuangan (Y) UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe meningkat sebesar 0,053 point ke arah likert positif.

3. Nilai koefisien *Risk and Investment Management* ( $X_3$ ) sebesar -0,071, sehingga dapat diartikan apabila *Risk and Investment Management* ( $X_3$ ) ditingkatkan 1 satuan nilai maka diprediksi Inklusi Keuangan (Y) UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe menurun sebesar 0,071 point ke arah likert negatif.

**Hasil Pengujian Hipotesis *Cashless Payment Terhadap Inklusi Keuangan***

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Cashless Payment* terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai thitung 2,777 > ttabel 2,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fintech* yang diprosikan melalui *Cashless Payment* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe yang artinya H1 diterima.

Hal ini menunjukkan pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe yang menggunakan *cashless payment* maka secara otomatis mempelajari cara menggunakan aplikasi pembayaran digital dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi pembayaran digital tersebut, sehingga UMKM tersebut dapat meningkatkan inklusi keuangannya. Selanjutnya *cashless payment* dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mendukung pelaksanaan usahanya sehingga memberikan dampak yang positif bagi usaha yang dijalankan pelaku UMKM.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Rinofah, 2019; Afandi et al. 2022; Atarwaman et al. 2023) menemukan bahwa *Cashless payment* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat bertransaksi secara non-tunai, maka hal tersebut dapat meningkatkan inklusi keuangan. Pelaku usaha yang menerapkan transaksi non tunai akan mendorongnya untuk mengeksplor berbagai layanan keuangan *cashless payment* yang tersedia karena hal tersebut mampu meningkatkan kinerja usahanya.

**Hasil Pengujian Hipotesis *Market Aggregator Terhadap Inklusi Keuangan***

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Market Aggregator* terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar 0,029 < 0,05 dan nilai thitung 2,156 > ttabel 2,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fintech* yang

diproksikan melalui *Market Aggregator* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe, yang artinya H2 diterima.

Hal ini menunjukkan pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe yang menggunakan *Market Aggregator* dapat membandingkan biaya atau harga dengan tepat sehingga dengan mempelajari aplikasi fintech jenis ini maka diduga dapat merespon inklusi keuangan. *Market Aggregator* juga membantu pelaku UMKM untuk mengambil keputusan sebelum membeli produk sehingga dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan bisnis, yang mana pengelolaan bisnis yang baik akan meningkatkan penjualan pelaku UMKM.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Atarwaman et al. 2023; Gainau dan Kilay, 2023; Ardiansyah, 2019) menemukan bahwa *Market Aggregator* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi pelaku UMKM memanfaatkan *Market Aggregator* dalam mengakses informasi permodalan maka semakin meningkat berkualitas keputusan permodalan yang dibuat oleh pelaku usaha.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis *Risk and Investment Management Terhadap Inklusi Keuangan***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Risk and Investment Management* terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar  $0,287 > 0,05$  dan nilai thitung  $-1,068 < t_{tabel} 2,014$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Fintech yang diproksikan melalui *Risk and Investment Management* berpengaruh negatif terhadap Inklusi Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe, yang artinya H3 ditolak.

Pelaku UMKM tidak terlalu familiar dengan *fintech* jenis *risk and investment management*, sehingga hal ini tidak membantu mereka dalam meningkatkan inklusi keuangan, karena pelaku UMKM tidak banyak yang melakukan investasi, karena aplikasi jenis *risk and investment management* merupakan aplikasi yang membantu penggunaannya untuk berinvestasi dan merencanakan keuangan, walaupun pelaku UMKM setuju untuk dengan manfaat aplikasi yang diberikan akan tetapi karena tidak secara langsung menggunakannya sehingga tidak membuat inklusi keuangan dari pelaku UMKM terpengaruh oleh *risk and investment management*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020; Iriana, 2021) yang menyatakan bahwa *risk and investment management* tidak berpengaruh terhadap inklusi

keuangan UMKM. *Risk and investment management* dapat membantu permodalan yang dialami oleh UMKM, akan tetapi banyak para pelaku UMKM masih belum memaksimalkan penggunaan *fintech* jenis *risk and investment management* sehingga pelaku UMKM tidak dapat mempelajari aplikasi digital jenis ini dan tentunya tidak dapat mempengaruhi inklusi keuangan pelaku UMKM.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

1. *Fintech* yang diproksikan melalui *Cashless Payment* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe.
2. *Fintech* yang diproksikan melalui *Market Aggregator* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe.
3. *Fintech* yang diproksikan melalui *Risk and Investment Management* berpengaruh negatif terhadap Inklusi Keuangan UMKM Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya dan data tahunan hingga 10 tahun terakhir agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga hendaklah memasukkan lebih banyak variabel independen lain, sehingga memiliki cakupan yang lebih luas. Selain itu juga dapat dimasukkan dua atau lebih variabel dependen untuk dapat dilihat perbandingannya.

## REFERENSI

- Akyuwen, R, dan J Waskito. 2018. *Memahami Inklusi. Keuangan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Alimbudiono, R. S. 2019. *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Surabaya: Jakad Media Publihing.
- Ardiansyah, T. 2019. "Model Financial dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia." *Majalah Ilmiah Bijak* 16(2): 158–66.
- Atarwaman, R et al. 2023. "Pengaruh Financial technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 15(2): 143–54.
- Audriene, D, dan C. N Nababan. 2016. "OJK Waspadai Empat Risiko Bisnis Fintech." <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160419134722-78-12500/ojk-%0Awaspadai-empat-risiko-bisnis-fintech> (Januari 23, 2024).
- Avianti, I, dan Triyono. 2021. *Ekosistem Fintech di Indonesia*. Jakarta: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia.
- Bakhtiar, F et al. 2022. "Analisis Literasi Keuangan dan Financial technology terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Perempuan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19(2): 260–68.
- Dewi, M. A. 2020. "Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Jawa Timur." *Gorontalo Accounting Journal* 3(2): 68–83.
- Eton, M et al. 2021. "Financial Inclusion and The Growth Of Small Medium Enterprises In Uganda: Empirical Evidence From Selected Districts In Lango Sub Region." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 10(23): 1–23.
- Fatihuddin, D. 2020. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Ziatama Publisher.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Mulivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip Press.
- Hadijah, S. 2021. "Robo Advisor: Pengertian, Cara Kerja dan Manfaatnya dalam Investasi." <https://www.cermati.com/artikel/robo-advisor-%0Apengertian-cara-kerja-dan-manfaatnya-dalam-investasi> (Desember 24, 2023).
- Hakim, L, dan R. A Hapsari. 2020. *Financial Technology LAW*. CV. Adanu. Indramayu.
- Holle, M, dan M Shalihah. 2022. *Inklusi Keuangan: Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia*. Duta Media. Pamekasan.
- Indonesia, Bank. 2018. "Mengenal Financial Teknologi." <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi> (Januari 9, 2024).
- Indonesia, OJK. 2023. "Infografis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022."
- Junaidi, M. 2023. "UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat." <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-%0Aumkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat> (Desember 23, 2023).
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif*. Malang: Wineka Media.
- Marginingsih, R. 2021. "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal AKuntansi dan Keuangan* 8(1): 56–64.
- Marlina, L et al. 2020. "Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial* 3(2): 533–42.
- Muzdalifa, I et al. 2018. "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3(1).
- Raharjo, B. 2021. *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.